



Penyedia Jasa Diminta Tepati Waktu Kontrak

YOGYAKARTA — Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta meminta penyedia jasa yang mengerjakan proyek pembangunan drainase Jalan Kusumanegara mampu memenuhi waktu kontrak pengerjaan. Hal itu agar tidak merugikan sektor perekonomian di jalan tersebut.

"Kontrak berakhir pada 6 November. Penyedia jasa harus bisa menyelesaikan mengerjakan pembangunan drainase pada 6 November atau lebih cepat," kata Kepala Bidang Drainase dan Pengairan Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta Aki Lukman, Kamis (27/8).

Proses pembangunan drainase di Jalan Kusumanegara itu harus dilakukan dengan menutup total ruas jalan itu dari simpang tiga Gembira Loka Zoo hingga simpang empat Jalan Veteran. Di ruas jalan tersebut terdapat berbagai usaha seperti restoran, salon kecantikan, usaha sablon, biro perjalanan wisata, hingga penjahit. Pemerintah tidak memberikan kompensasi bagi usaha yang terdampak penutupan.

Aki mengatakan, sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat termasuk pemilik usaha di ruas jalan tersebut mengenai rencana pembangunan drainase yang mengharuskan penyedia jasa menutup jalan secara total.

"Masyarakat pada dasarnya setuju dan mendukung rencana pembangunan drainase tersebut. Kami menyediakan rambu-rambu di sekitar lokasi pembangunan untuk mengarahkan pengguna jalan atau pelanggan mengenai cara menuju toko atau tempat usaha yang dituju," jelasnya.

Oleh karena itu, lanjut Aki, pihaknya meminta penyedia jasa agar bisa bekerja secara efektif dan efisien sehingga penutupan jalan tidak berlangsung terlalu lama. Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta berencana melakukan penutupan jalan di lokasi pembangunan drainase dalam dua tahap. Usai menutup Jalan Kusumanegara, penutupan dilanjutkan di Jalan Kenari.

Saat ini, pekerjaan pembangunan drainase baru dilakukan di Jalan Kusumanegara. Penyedia jasa baru bisa melakukan penutupan jalan secara total apabila alat berat dan 'box culvert' sebagai dinding drainase sudah siap di lokasi pembangunan.

'Box culvert' berukuran 2x2 meter tersebut harus dipesan di pabrik yang berlokasi di Bogor Jawa Barat. Jumlah "box culvert" yang dibutuhkan sebanyak 196 unit dan saat ini sudah tercetak sebanyak 155 buah.

Masyarakat pada dasarnya setuju dan mendukung rencana pembangunan drainase tersebut.

"Kami akan evaluasi kecepatan penyedia jasa melakukan penggalan hingga pemasangan 'box culvert' di saluran. Dengan mengetahui kecepatan pemasangan, maka kami bisa memperkirakan total waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan pembangunan itu. Jika terlalu lama, maka kami bisa mendesak penyedia jasa untuk mempercepat pekerjaan," kata dia.

Ia pun meminta penyedia jasa selalu siap dengan mesin pengganti apabila sewaktu-waktu terjadi kerusakan alat berat. "Dampak terhadap kegiatan perekonomian warga ini yang harus diperhatikan betul. Jangan sampai pekerjaan tertunda hanya karena mesin rusak," katanya. ■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perumahan dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005